

**METODE PEMBINAAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTSN 8 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MIJALDI

NIM. 211323834

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERY AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**METODE PEMBINAAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN 8
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MIJALDI

NIM. 211323834

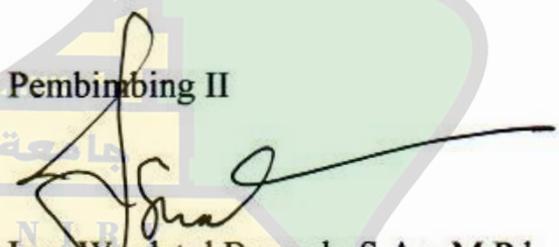
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dra. Raihan Putry, M.Pd
NIP. 195411251981032000


Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710910200012025

**METODE PEMBINAAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN 8
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

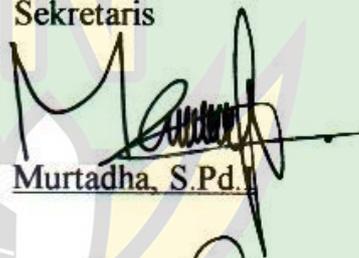
Pada Hari/ Tanggal: Kamis, 31 Januari 2019 M
25 Jumail Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

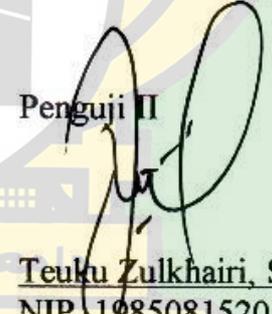

Dra. Raihan Putry, M.Pd
NIP. 195411251981032000


Murtadha, S.Pd.

Penguji I

Penguji II


Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710910200012025


Teuku Zulkhairi, S.Pd.I, MA
NIP. 198508152011011012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 19590309198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mijaldi
NIM : 211323834
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Metode Pembinaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN 8 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2019

Yang menyatakan,



Mijaldi

ABSTRAK

Nama : Mijaldi
NIM : 211323834
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Pembinaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN 8 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 31 Januari 2019
Tebal Skripsi : 68 Lembar
Pembimbing I : Dra. Hj. Raihan Putry, M.pd
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
Kata kunci : Pembinaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Akhlak Siswa

Guru-guru di MTsN 8 Aceh Besar sudah bekerja semaksimal mungkin untuk melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa-siswanya dengan melaksanakan segala aturan-aturan yang dibuat sekolah, juga kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada amar ma'ruf nahi munkar. Namun disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan sebagian siswa belum memahami maksud dari semua itu. Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembinaan amar ma'ruf nahi munkar di MTsN 8 Aceh Besar? Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsN 8 Aceh Besar? Metode apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsN 8 Aceh Besar? penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui sejauh mana pembinaan amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan guru terhadap siswa (2) reaksi yang dilakukan siswa setelah menerima pembinaan tersebut. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru MTsN 8 Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, studi kepustakaan dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembinaan yang diberikan guru terhadap amar ma'ruf dan nahi munkar siswa sudah berjalan baik menggunakan beberapa cara yaitu mau'idhah hasanah, keteladanan, nasehat, dialog dan beberapa usaha lainnya, juga didukung oleh kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengarahkan siswa kepada amar ma'ruf nahi munkar seperti shalat berjamaah, kultum ba'da shalat, lomba cerdas cermat, perayaan maulid nabi dan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan hidayah dan karunia sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam tak lupa penulis sanjungkan ke haribaan Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat Islam dari alam jahiliyah ke alam yang Islamiyah, dari alam kebodohan ke alam yang penuh berilmu Pengetahuan.

Skripsi ini merupakan laporan penelitian yang berjudul *Metode Pembinaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN 8 Aceh Besar* Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menghanturkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

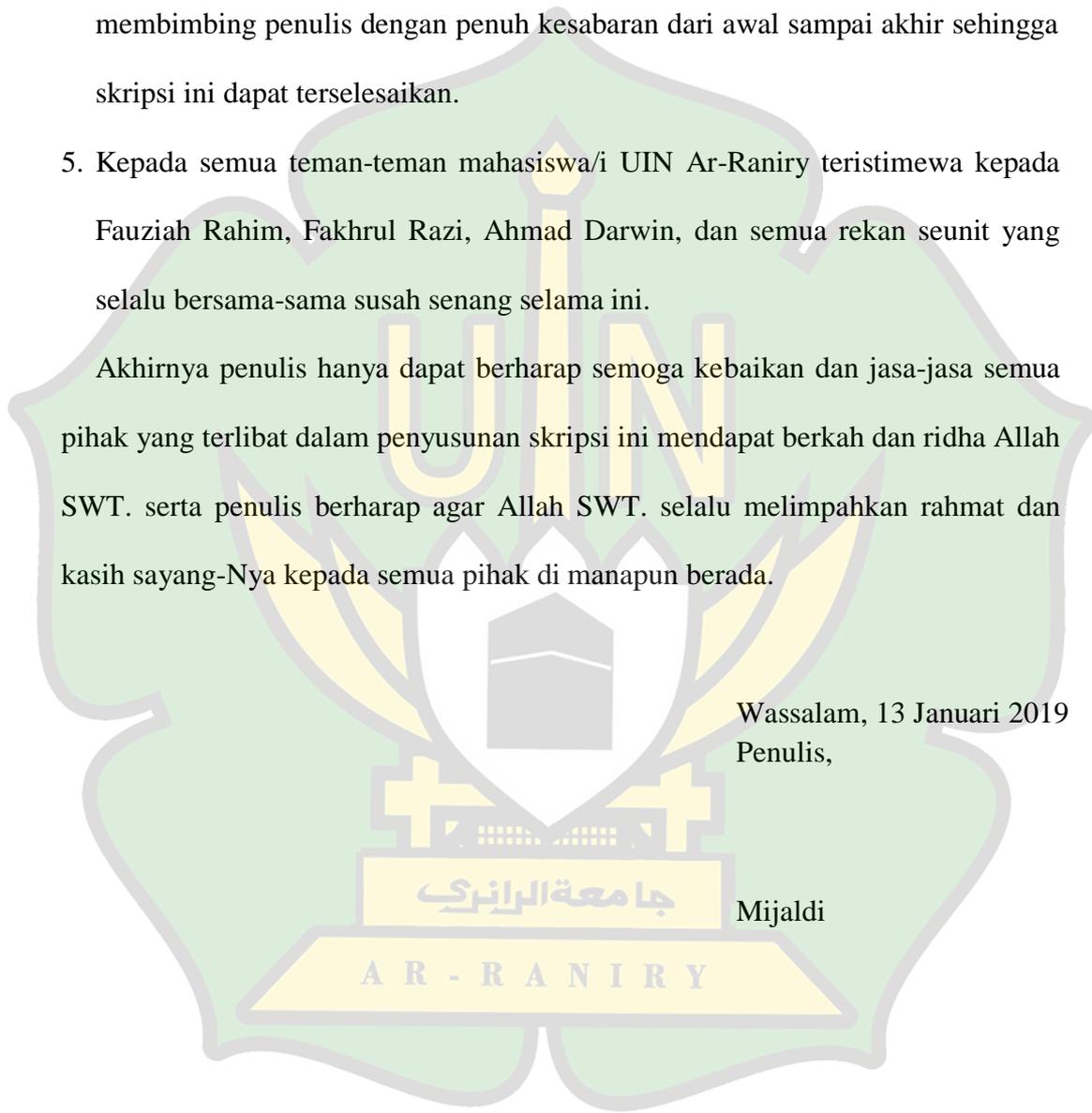
1. Kedua orang tua penulis, yakni ayahanda Abdul Rasyid dan ibunda Nurlidar yang selalu memberi nasehat, dukungan moral dan material serta do'a yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini.
2. Bapak Dekan beserta Jajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

3. Ketua Prodi dan seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dra. Raihan Putry, M.Pd selaku pembimbing pertama dan Ibu Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.pd selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dari awal sampai akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada semua teman-teman mahasiswa/i UIN Ar-Raniry teristimewa kepada Fauziah Rahim, Fakhrol Razi, Ahmad Darwin, dan semua rekan seunit yang selalu bersama-sama susah senang selama ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga kebaikan dan jasa-jasa semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini mendapat berkah dan ridha Allah SWT. serta penulis berharap agar Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada semua pihak di manapun berada.

Wassalam, 13 Januari 2019
Penulis,

Mijaldi



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Definisi Operasional.....	4
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan fungsi Amar Ma'ruf Nahi Munkar	11
B. Hukum Amar Ma'ruf Nahi Munkar	16
C. Relevansi Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam pendidikan Akhlak	20
D. Peran Guru dalam Pembinaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar	27
E. Metode Guru dalam pembinaan Amar Ma'ruf nahi Munkar	30
F. Ruang Lingkup Amar Ma'ruf Nahi Munkar	32
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Usaha Yang Dilakukan Guru Dalam Pembinaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar	47
C. Hambatan-Hambatan dalam Pembinaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar	54
D. Analisis Hasil Penelitian	59

BAB V: PENUTUP

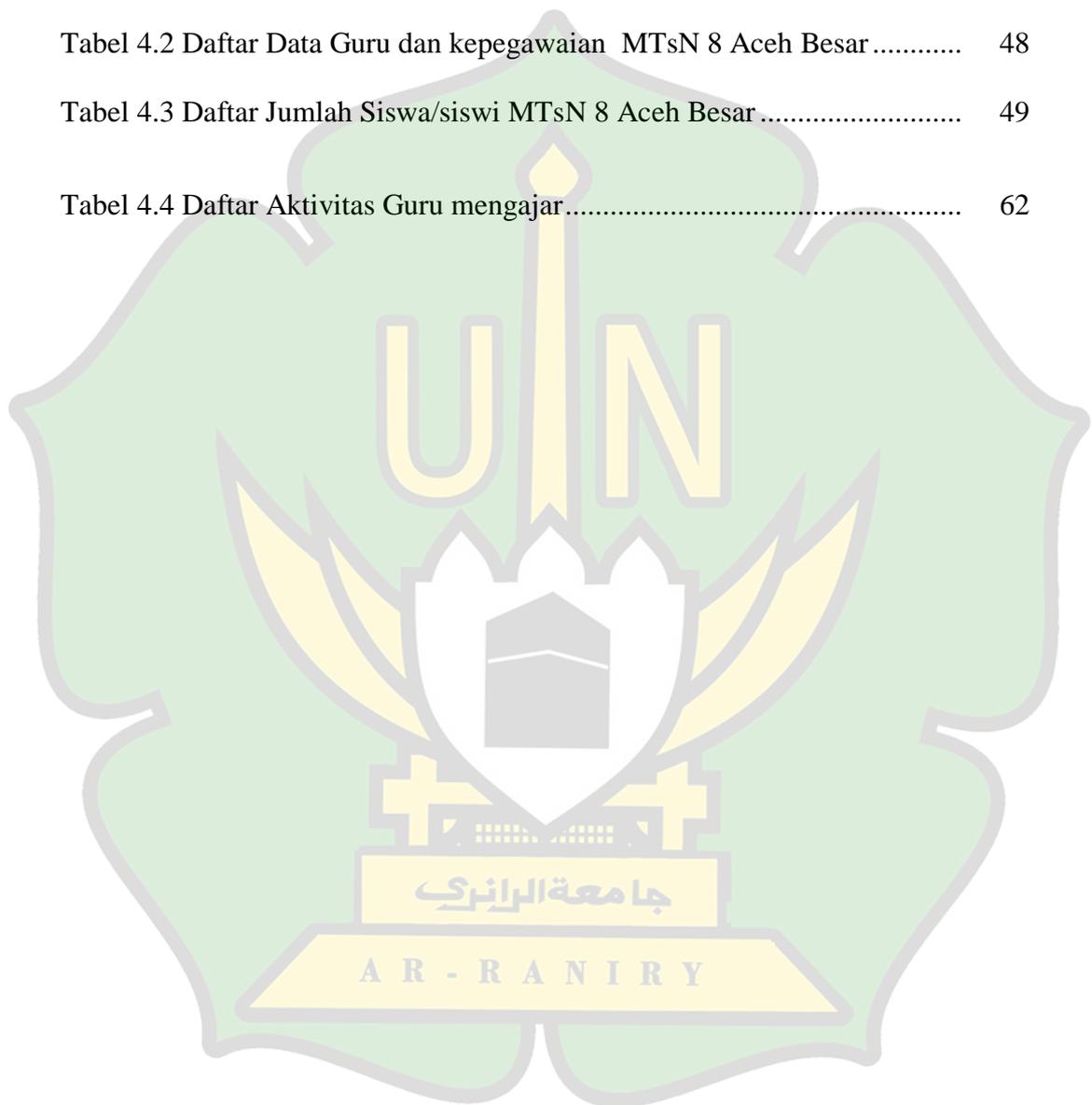
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar keadaan ruang MTsN 8 Aceh Besar	47
Tabel 4.2 Daftar Data Guru dan kepegawaian MTsN 8 Aceh Besar	48
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa/siswi MTsN 8 Aceh Besar	49
Tabel 4.4 Daftar Aktivitas Guru mengajar.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan KEMENAG Aceh Besar untuk melakukan Penelitian di MTsN 8 Aceh Besar
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari MTsN 8 Aceh Besar
- Lampiran 5 : Lembaran Wawancara
- Lampiran 6 : Lembaran Observasi
- Lampiran 7 : Daftar Gambar
- Lampiran 8 : Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis, untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi. Pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia pancasilais sejati serta berlangsung seumur hidup, di dalam maupun di luar sekolah dan diharapkan agar menjadi manusia atau warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengatasi masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Konsep pendidikan menurut pandangan Islam harus dirujuk dari berbagai aspek, antara lain aspek keagamaan, aspek kesejahteraan, aspek kebahasaan, aspek ruang lingkup dan aspek tanggung jawab.

Pembelajaran yang berlangsung saat ini masih belum cukup untuk mendorong keberagaman peserta didik secara utuh yang mempunyai kompetensi keagamaan sesuai tuntutan masyarakat yaitu menanamkan adab dan budi pekerti serta perilaku yang sopan kedalam setiap pribadi muslim yang akhirnya akan menumbuh kembangkan peradaban Islam.¹

Dari fenomena yang terjadi di sekolah yaitu kemerosotan akhlak di

¹ Jalaluddin, *Teologi pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003) hal. 71

kalangan siswa yang kian marak, kebiasaan kurang menghargai terhadap teman maupun guru di lingkungan sekolah, kurangnya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, selain itu kurangnya dorongan maupun motivasi orangtua siswa akan pentingnya kegiatan keagamaan, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan adanya pengaruh dari luar sekolah yang dapat menimbulkan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi seperti internet, *play station*, dan lain-lain.

Keteladanan, kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. (al ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlaqul karimah). Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki

keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.

Di MTsN 8 Aceh Besar, menurut observasi yang dilakukan penulis, terlihat beberapa siswa yang masih kurang baik dalam bersikap dengan temannya seperti mengganggu teman di kelas maupun diluar kelas dan berbicara ketika guru menyampaikan nasehat setelah selesai shalat zuhur, apalagi yang menyampaikan itu bukan guru yang mengajar tetap di sekolah tersebut atau praktikum.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul **Metode Pembinaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 8 Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan amar ma'ruf nahi munkar di MTsN 8 Aceh Besar?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsN 8 Aceh Besar ?
3. Metode apa saja yang di lakukan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsN 8 Aceh Besar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara membina, melakukan dan menggerakkan amar ma'ruf nahi munkar di MTsN 8 Aceh Besar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun manfaat dari penelitian sesuai dengan latar belakang dan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat disumbangkan bagi guru, siswa serta pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoritis yaitu, menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pembelajaran Aqidah Akhlak pada tingkat SD, SMP dan SMA.

2. Manfaat secara praktis

Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi dalam usaha meningkatkan hasil belajar mengajar dalam penerapan metode *Amar ma'ruf nahi munkar* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 8 Aceh Besar bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar serta akhlakul karimah.

D. Definisi Operasional

1. Metode

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar guna tercapai tujuan yang hendak dituju. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa dikatakan, Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.²

Metode yang dimaksudkan disini adalah metode dalam hal mendidik, menurut penulis sendiri, metode adalah cara yang gunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

². Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2008) hal.910

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata Bahasa Indonesia yang asal katanya adalah bina, yang berarti membangun atau mengarah ke arah yang lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa, pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³ Pembinaan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan subjek dengan tindakan, pengarahan dan bimbingan.⁴ Menurut penulis, pembinaan adalah proses pengarahan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁵

3. Amar Ma'ruf

Amar Ma'ruf artinya menyeru manusia dan memberi contoh untuk melakukan kebaikan, yang mana amar itu adalah perintah dari yang lebih tinggi kedudukannya ke yang lebih rendah kedudukannya. Istilah ma'rufat (jamak dari makruf) itu menunjukkan semua kebaikan-kebaikan dan sifat-sifat yang baik sepanjang masa diterima oleh hati nurani manusia sebagai suatu yang baik, Adapun menurut penulis, amar ma'ruf merupakan perbuatan menyeru kepada kebaikan.

4. Nahi Munkar

Nahi munkar adalah mencegah manusia atau diri sendiri untuk melakukan perbuatan buruk atau dosa. Istilah munkarat (jamak dari munkar) menunjukkan

³ . Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2008) hal.193

⁴ . Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda* (Surabaya; Studi Group, 1978), hal. 26

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat, *Pembinaan dan Pengembangan Kamus Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 134.

semua dosa dan kejahatan-kejahatan yang sepanjang masa telah di kutuk oleh watak manusia sebagai suatu hal yang jahat.⁶

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar⁷. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

6. Aqidah

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya pada Rasul. Menurut penulis aqidah adalah keyakinan yang tidak dapat diubah-ubah (ketetapan).

7. Akhlak

Sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan.⁸ Menurut penulis akhlak adalah sikap atau tingkah laku yang mana didalamnya terdapat perbuatan baik buruknya seseorang.

⁶ M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup* 3, (Penerbit Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1981) hlm. 30-31

⁷ . KBBI

⁸ . KBBI

E. Kajian Terdahulu yang relevan

Dalam skripsi karya Juliani Tentang pembinaan akhlak mulia (suatu penelitian di MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar) Mengatakan Bahwa Pembinaan akhlak adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan subjek dengan tindakan pengarah dan bimbingan.

Dalam konteks pendidikan seorang guru ia bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan ajaran-ajaran, melainkan ia juga sebagai pengawal moral dan teladan.⁹ Dalam penelitiannya, Juliani mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi guru MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar dalam pembinaan akhlak mulia siswa adalah banyaknya siswa pindahan dari sekolah lain yang berakhlak kurang baik, sehingga perlu pembinaan yang intensif, minimnya fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar, dan kurangnya kesadaran orang tua dalam mengontrol aktivitas anak, sehingga anak kurang mendapatkan pembinaan¹⁰.

Fauziah Rahim dalam skripsinya yang berjudul “konsep umat ideal menurut perspektif al-qur’an”, ia mengutip dari Hasby As-Shiddiqi didalam kitab tafsirnya dan ayat ini juga menegaskan bahwa umat Islam tetap menjadi sebaik-baiknya umat selama mereka memegang teguh tiga faktor yaitu; Menyeru pada kebaikan, Mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah dengan Iman yang benar.

⁹ . Juliani, “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Di MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar”. Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016, h.1.

¹⁰ . Juliani, “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa hal.66

Didahulukan amar ma'ruf, nahu mungkar daripada iman, padahal iman itu terdahulu dari segala rupa taat, karena amar makruf dan nahyi mungkar itu merupakan benteng iman dan dengan dua perkara itulah maka iman akan terpelihara.¹¹ Karena iman sendiri tidak cukup untuk menyelamatkan seseorang. Iman perlu disertai dengan amalan yang baik. Maka telah berlaku sunnah al-Qur'an, yaitu apabila menyebutkan iman selalu dirangkai dengan amal shaleh. Dari Abu Said al-Khudri r.a., dia berkata saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangan nya, jika tidak mampu maka hendaklah dengan lisanya. Dan jika tidak mampu, maka hendaklah dengan hatinya. Ini merupakan amalan iman yang paling lemah¹².

Wulan Fitriani dalam skripsinya "pemanfaatan kultum dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri" mengemukakan bahwa akhlak merupakan segala sifat, perilaku atau kebiasaan yang telah menetap dalam jiwa dan menjadi kepribadian dari diri individu, sehingga muncullah berbagai macam baik atau buruk¹³.

Pentingnya akhlak adalah untuk membentuk manusia menjadi budi pekerti yang baik, sopan, santun, ramah dan sebagainya. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia akan sama dengan kumpulan binatang yang tidak memahami makna penting dari

¹¹Hasby As-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid*, (Jakarta, Pustaka Rizki Putera Semarang Cet II, 1995) hlm112

¹² Fauziah Rahim, *Konsep Umat Ideal Menurut Perspektif alqur'an*,

¹³ Wulan Fitriani, "Pemanfaatan kultum dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Indrapuri" Skripsi. Hal.14

kehidupan¹⁴.

Saudi dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di MIN Seutui Banda Aceh” menjelaskan bahwa pembentukan akhlak adalah sebagai salah satu bahagian dari pendidikan islam. Proses pembinaan akhlak anak dalam lingkungan keluarga adalah mengarahkan anak ke jalan yang benar melalui kegiatan pendidikan akhlak, hal ini dilakukan orang tua sebagai penanggung jawab anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari Bagian Awal, Bagian Isi dan Bagian akhir. Dalam prosedur format penulisan pembuatan karya tulis terdapat 3 hal utama yang menjadi unsur pembuatan karya tulis ini, yaitu Bagian Awal, bagian isi dan bagian akhir.

Dalam karya tulis ini dibagi kepada lima bab, yaitu:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan malah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang teori pembinaan amar ma’ruf nahi munkar. Pembahasan diawali dengan pengertian amar ma’ruf nahi munkar, peran guru dalam pembinaan amar ma’ruf nahi munkar, strategi yang di gunakan guru dalam membina amar ma’ruf nahi munkar, dan ruang lingkup amar ma’ruf nahi munkar

¹⁴ . Said Agil Husin, “Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Sistem Pendidikan Islam”. (Ciputat: PT. ciputat Press, h.25-26.

itu sendiri.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, Instrumen Pengumpulan data, Prosedur Pengumpulan data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: Usaha yang dilakukan guru dalam pembinaan amar ma'ruf nahi munkar dan hambatan-hambatannya serta analisis dari hasil penelitian.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Fungsi Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan kekhususan dan keistimewaan umat Islam yang akan mempengaruhi kemuliaan umat Islam. Sehingga Allah kedepankan penyebutannya dari iman. Amar ma'ruf dan nahi munkar termasuk hal terpenting dalam Islam. Lain dari itu, karena melaksanakannya, bagi para ahli ilmu dan iman, merupakan cara yang paling agung untuk memperbaiki masyarakat Islam dan menyelamatkannya dari siksa Allah swt. Pemerintah harus mencegah kemungkaran dengan tangannya, para ulama mencegah kemungkaran dengan lisannya, dan orang umum mengingkari kemungkaran dengan hatinya karena amar ma'ruf nahi munkar merupakan asas terpenting untuk memelihara masyarakat dan mengatur kebaikan didalamnya, meskipun masih banyak kerusakan-kerusakan yang tertinggal disana.

Dalam membangun serta membina aqidah dan akhlak seorang muslim, Islam tidak sekedar menjadikannya pribadi yang shaleh, akan tetapi juga mendorongnya menjadi pribadi yang mushlih (selalu berupaya terciptakannya kebaikan), shaleh bagi dirinya dan mengupayakan keshalehan bagi selainnya.

Amar ma'ruf nahi munkar berfungsi mengajarkan kepada setiap muslim untuk menjadi pribadi yang shaleh dan mushlih, untuk itu, menerapkan amar ma'ruf nahi munkar haruslah mengetahui tahapan-tahapannya, dari mana memulainya dan apa yang mesti diperhatikannya.

Ahmad Abduh mengatakan bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah asas terpenting untuk memelihara masyarakat dan mengatur kebaikan di dalamnya, meskipun masih banyak kerusakan-kerusakan yang tertinggal di sana. *Amar makruf nahi munkar* merupakan kewajiban atas setiap muslim, apa pun posisinya di tengah masyarakat. Pemerintah harus mencegah kemungkaran dengan tangannya, para ulama mencegah kemungkaran dengan lisannya, dan orang umum mengingkari kemungkaran dengan hatinya.¹⁵ Karena tugas amar ma'ruf nahi munkar bukan hanya untuk sebagian orang atau suku saja melainkan untuk seluruh muslim.

Firman Allah swt:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤ (ال عمران : ١٠٤)

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.s: ali imran :104)

Keberadaan segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah sangat diperlukan untuk selalu memberi peringatan, bilamana nampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* (baik) dan mencegah dari yang munkar (keji). Namun, perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* tidak hanya berdakwah akan tetapi bisa juga dalam hal perbuatan atau pun dalam kegiatan sehari-hari.

¹⁵ . Abduh, Ahmad. *Mutiara Hadis Qudsi*. (Bandung: Mizan Pustaka. 2006) hal.47-48

Jika dipandang dari sudut syari'ah perkataan *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut sudah menjadi istilah yang menjadi ajaran pokok dari agama Islam, malahan sudah menjadi tujuan yang utama.

Mengenai hal tersebut Yazid Abdul Qadr menjelaskan jika tujuan yang utama dari syari'at yaitu untuk membangun kehidupan manusia dengan dasar ma'rufat (kebaikan-kebaikan) serta membersihkan dari hal-hal yang bersifat munkarat (kejahatan-kejahatan).¹⁶

Pergaulan yang diajarkan dalam Islam adalah pergaulan yang baik, dimana saja dan kapan saja, baik itu pergaulan dengan sesama teman ataupun orang yang baru dikenal. Teman adalah mitra kita dalam menuntut ilmu pengetahuan, kita harus bekerja sama dengan mereka dalam hal kebaikan serta berlomba dalam hal mencapai prestasi. Masing-masing dari mereka memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, bagaimana pun keadaannya, mereka adalah teman kita semua, akan tetapi kita harus bisa memilih mana diantara mereka yang bisa diajak maju dan memberi motivasi serta kebaikan kepada kita dalam mencari ilmu dan menggapai cita-cita.

Teman yang perangnya kurang baik, kita harus tetap menghargai mereka dan menganggapnya teman. Hanya saja kita harus bisa mengontrol diri agar tidak terseret mengikuti mereka. Adapun teman yang baik, kita harus mencontohnya agar bisa berlomba dalam hal kebaikan dengannya. Bekerja sama dalam hal yang tidak baik hanya membuat kita tidak pernah mencapai kemajuan, namun

¹⁶. Yazid Abdul Qadr, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, 2009 cet. II, (Jakarta: Pustaka At-Taqwa) hal. 87.

sebaliknya bekerja sama dalam hal kebaikan akan membuat kita menjadi siswa yang berprestasi.

Pendidikan akhlak sangat diperlukan dalam dunia pendidikan agar terciptanya amar ma'ruf nahi munkar. Pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan kearah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berfikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dimana dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Sedangkan jika darinya melahirkan perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.¹⁷

Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan ciri utama masyarakat orang-orang yang beriman; setiap kali al-Qur'an memaparkan ayat yang berisi sifat-sifat orang-orang beriman yang benar, dan menjelaskan risalahnya dalam kehidupan ini, kecuali ada perintah yang jelas, atau anjuran dan dorongan bagi orang-orang beriman untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, maka tidak heran jika masyarakat muslim menjadi masyarakat yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran; karena kebaikan negara dan rakyat tidak sempurna kecuali dengannya.

¹⁷ . Ali Abdul Halim Mahmud, *at-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal.32

Al-Qur'an telah menjadikan rahasia kebaikan, yang menjadikan umat Islam istimewa adalah karena ia mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah.

Firman Allah swt:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ... (ال عمران : ١١٠)

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah..... (QS. Ali Imran: 110)

Posisi *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan hal utama yang harus ada pada setiap muslim sehingga kedudukan amar ma'ruf tersebut lebih diutamakan daripada iman, padahal iman merupakan dasar bagi setiap amal shalih, sebagai isyarat tentang pentingnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, dimana umat Islam dikenal dengannya, bahkan ia merupakan ciri utama yang membedakannya dari umat-umat lain, dan dilahirkan bagi umat manusia untuk melaksanakan kewajiban mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

B. Hukum Amar ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar adalah suatu kekhususan istimewa umat Islam yang akan mempengaruhi kemuliaannya. Firman Allah swt:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
 بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ
 (١١٠) (ال عمران : ١١٠)

Artinya:

“kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (ali imran: 110)

Umat Islam diciptakan sebaik-baik umat yang dikeluarkan antara manusia di dunia ini jika memenuhi tiga syarat: *amar Ma’ruf, nahi Munkar* dan iman kepada Allah. Ketiga syarat inilah yang menjadi sebab umat Islam disebut sebaik-baik umat. Kalau ketiganya tidak ada maka tidak disebut sebaik-baik umat.

Ketiga dasar yang membawa mutu kebaikan isi pada hakekatnya adalah satu. Pertama *Amar Ma’ruf*, kedua *Nahi Munkar* dan ketiga yakni beriman kepada Allah adalah dasarnya yang sejati. Apabila telah meyakini atau mengimani Allah maka akan timbul kebebasan jiwa, kemudian kebebasan keilmuan dan kebebasan dalam menyatakan pikiran.

Umar bin Khathab berkata ketika memahami ayat ini, ”Wahai sekalian manusia, barang siapa yang ingin termasuk umat tersebut, hendaklah menunaikan syarat Allah darinya”.

Setiap manusia mempunyai tanggung jawab dalam hidupnya untuk saling menyerukan dalam kebenaran dan saling mengingatkan atau memperingatkan dalam keburukan dan dilandasi dengan keimanan kepada Allah karena pada hakekatnya manusia telah diciptakan Allah dengan begitu

sempurna dan kepada umat Islam diberi keutamaan dari pada umat yang lain jika seseorang itu mampu mengamalkan untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan saling menegur jika ada keburukan. Namun, jika umat Islam tidak melaksanakan itu maka dia tidak termasuk dalam sebaik-baik umat karena yang termasuk sebaik-baik umat adalah seseorang yang mampu mengamalkan *Amar Ma'ruf, Nahi Munkar* dan beriman kepada Allah.

Jalaluddin as-Suyuthi seorang ulama dan juga cendekiawan muslim mengatakan bahwa hukum melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan *fardhu kifayah* dengan pertimbangan bahwa terdapat kata *ummat* pada ayat tersebut dan kemampuan seseorang dalam melakukan hal tersebut.¹⁸ Berdasarkan atas pendapat itu beliau menetapkan bahwa apabila sudah ada satu golongan ummat yang melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* itu maka gugurlah kewajiban itu terhadap orang-orang yang lain. Meski demikian dalam pandangan tersebut, tingkat atau derajat *fardhu kifayahnya* tidaklah seperti *fardhu kifayah* dalam menyembayangkan jenazah, yang gugur kewajiban menyembayangkannya terhadap orang – orang yang mengetahui dan menyaksikannya jika sudah ada beberapa orang yang melaksanakannya.

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban yang di bebankan Allah kepada umat Islam. Firman Allah swt :

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤ (ال عمران : ١٠٤)

Artinya:

¹⁸ . Yazid bin Abdul Qadir, *Amar ma'ruf nahi munkar menurut ahlus sunnah wal jama'ah*, (Pustaka at-Taqwa) hal.89

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran: 104)

Allah swt memerintahkan umat Islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila nampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebajikan, menyuruh kepada ma’ruf dan mencegah yang munkar.

Cara yang ditempuh dengan cara menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan yang baik itu akan mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Begitu juga sebaliknya, bahwa kemungkaran dan kejahatan itu akan selalu menimbulkan kerugian dan kemudhorotan, baik bagi pelakunya maupun orang lain. Tujuan dakwah tidak dapat tercapai hanya dengan anjuran melakukan kebaikan saja tanpa dibarengi dengan sifat-sifat keutamaan dan menghilangkan sifat-sifat buruk dan jahat. Agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik maka umat Islam harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya. Kemenangan tidak dapat tercapai tanpa kekuatan, kekuatan tidak akan terwujud tanpa persatuan. Persatuan dan kesatuan tidak dapat diraih kecuali diimbangi dengan sifat-sifat utama. Sifat ini pun tidak akan terpelihara tanpa terjaganya agama. Akhirnya, agama tidak mungkin terjaga tanpa adanya dakwah. Dari sinilah dapat dimengerti apabila Allah mewajibkan umat Islam untuk melakukan dan menggiatkan dakwah agar agama yang mereka anut

dapat berkembang dengan baik dan sempurna, sehingga misi agama “ memberikan rahmat bagi seluruh alam” dapat tercapai.

Tanpa adanya dakwah, agama tidak mungkin dapat berkembang¹⁹, Karena dakwah adalah aktivitas menyeru manusia kepada Allah swt dengan hikmah dan pelajaran yang baik dengan harapan agar objek dakwah (mad'u) beriman kepada Allah swt, menjalankan agama Islam sebagaimana yang diajarkan Allah dan rasul-Nya.

A. Hasjmy menjelaskan pengertian dakwah menurut Al-qur'an sebagai seruan yang mengajak seseorang meyakini dan mengamalkan aqidah serta menegakkan Syariat Islam. Seruan ini dalam bentuk lisan maupun perbuatan, adapun metode yang digunakan bisa berbagai macam.²⁰ Setiap pendakwah mempunyai cara-cara tersendiri dalam menyampaikan, perbedaan metode tersebut tidak menjadi masalah, karena yang menjadi inti dari dakwah adalah menyampaikan ajaran agama.

C. Relevansi Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam pendidikan akhlak

Relevansi *amar ma'ruf nahi munkar* dalam pendidikan akhlak menurut Ibn Taimiyah mencakup dalam empat unsur, yaitu :

a. Aspek Sasaran

Menurut Ibn Taimiyah kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* diemban oleh *ulil amr*, yang termasuk di dalamnya para ulama tiap golongan, pemimpin, guru

¹⁹ *Terjemah singkat tafsir ibnu katsier*, terj. H.saliem bahreisy, 1990 (Bina Ilmu: Surabaya) hal. 161

²⁰ .A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* , Jakarta: Bulan Bintang, 1994. Cet 3

dan sepeuh. Pandangan Ibn Taimiyah ini berdasarkan posisi mereka dalam sosial kemasyarakatan yang dianggap berhak dan memiliki peran vital. Namun, pendapat ini tidak menutup untuk setiap individu, siapa saja untuk beramar ma'ruf nahi munkar. Beliau juga menyebutkan, bahwa dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar harus disertai dengan niat dan adanya ilmu pengetahuan kesabaran dan kelembutan. Beliau menekankan faktor keikhlasan sangat menunjang dalam beramar ma'ruf nahi munkar.²¹

Kaitannya dengan pendidikan akhlak maka yang menjadi obyeknya adalah seseorang yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah optimal kemampuan fitrahnya, orang yang telah menyimpang dari syari'ah Islam, orang yang rusak akhlaknya dan sebagainya. Akan tetapi, di sini mengacu pada seseorang yang tengah menempuh pendidikan, yakni si terdidik karena dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan, ilmu, bimbingan dan pengarahan. Karena anak didik merupakan individu-individu yang merupakan bagian dari masyarakat luas.

Hakekat ilmu berasal dari Allah sedang proses memperolehnya dilakukan melalui belajar kepada guru. Karena ilmu itu dari Allah maka akan membawa konsekuensi perlunya seorang individu untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan menghiasi diri dengan akhlak mulia yang disukai Allah dan menjauhi perbuatan yang dibenci Allah sehingga muncullah aturan normatif tentang perlunya kesucian jiwa bagi seorang penuntut ilmu, karena seorang anak didik

²¹ Ibn Taimiyah, *Menuju Umat Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, terj. A Hasan, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1988), hlm. 53

yang ingin mendapatkan ilmu itu memerlukan bimbingan, pengarahan dan petunjuk dari guru maka muncul etika seorang murid kepada guru.

Pendidik sebagai pembina akhlak yang mulia, dengan mengajarkan keutamaan-keutamaan akhlak, memberikan pengarahan, memberi petunjuk kepada anak didik serta penjelasan mengenai hal-hal yang baik dan buruk agar terhindar dari sifat-sifat tercela dengan dihiasi sifat-sifat terpuji. Karena akhlak mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa.

Abudin Nata mengatakan bahwa menuntut ilmu merupakan ibadah dan mengajarkannya kepada seseorang merupakan shodaqah. Selanjutnya ilmu yang bermanfaat adalah yang berdasar atas asas kehidupan yang benar dan utama, mengajak kepada kehidupan yang baik yang diarahkan untuk *hablum minallah* dan *hablum minannas*.²²

Belajar atau menuntut ilmu mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Dengan menuntut ilmu orang menjadi pandai, ia akan mengetahui terhadap segala sesuatu yang dipelajarinya. Tanpa menuntut ilmu orang tidak akan mengetahui sesuatu apapun.

Di samping belajar dapat untuk menambah ilmu pengetahuan baik teori maupun praktik, belajar juga dinilai sebagai ibadah kepada Allah. Orang yang belajar sungguh-sungguh disertai niat ikhlas ia akan memperoleh pahala yang banyak. Belajar juga dinilai sebagai perbuatan yang dapat mendatangkan ampunan dari Allah SWT. Orang yang belajar dengan niat ikhlas kepada Allah diampuni dosanya.

²². Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 261-262

b. Aspek Materi

Kemaslahatan *amar ma'ruf nahi munkar* itu meliputi perintah untuk menunaikan kewajiban-kewajiban dan amalan-amalan yang diwajibkan oleh Allah atas hamba-Nya, perintah menunaikan fadhilah (keutamaan) yang dianjurkan dan digariskan oleh Islam, yang jika ditinggalkan oleh manusia akan menjadikan retaknya hubungan di antara mereka serta menimbulkan kerusakan dan keguncangan sosial. Kemudian perintah untuk melaksanakan apa saja yang oleh *ulil amri* dan majelis syura dipandang maslahat bagi kaum muslim untuk masa kini dan masa mendatang, yang tidak terdapat nash yang mewajibkan atau menganjurkannya begitu juga mengenai nahi munkar. Ringkasnya, bahwa amar ma'ruf menyuruh kepada semua kebaikan, sedangkan nahi munkar mencegah semua keburukan. Sehingga amar ma'ruf dan nahi munkar mencakup semua ajaran yang dibawa syariat Islam, baik yang berkenaan dengan adab maupun keutamaan yang merupakan keharusan bagi kehidupan manusia di muka bumi.²³

Dalam aspek pelaksanaannya, ini bukan hanya berupa teori dan ide, tetapi harus dalam bentuk amal dan terapan yang menjadikan masyarakat patuh, terbimbing, dan terarah kepada kebenaran dan petunjuk, menuntun mereka menuju kebahagiaan dunia dan akhirat melalui jalan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Materi pengajaran yang utama diberikan kepada anak didik adalah mengajarkan sesuai yang diajarkan Allah kepadanya, dan mendidik agar selalu patuh dan tunduk kepada Allah dan rasul-Nya. apa yang diperintah Allah itu amat

²³ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh.....* hlm. 261-262

banyak cakupan dan cabangnya yang meliputi urusan agama dan urusan keduniaan, yang secara keseluruhan harus dicapai dengan tujuan pendidikan.

Beliau membagi ilmu kepada dua bagian, pertama (ilmu *sam'iyat*) ilmu yang berkaitan dengan mendidik, mengajar dan membimbing manusia tentang akidah, kecakapan individual dan kemasyarakatan. Kedua (ilmu *aqliyah*) yang berhubungan dengan pembinaan fisik dan akal.

Hubungannya dalam pendidikan akhlak, maka mempelajari rukun Islam yang merupakan hal pokok dan harus diajarkan kepada anak didik termasuk di dalamnya berkenaan dengan mengetahui yang hak dan batil, petunjuk dan larangan yang secara keseluruhan termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti halnya mengajarkan akhlak baik yang mencakup hubungannya dengan Sang Khalik, diri sendiri, maupun kepada masyarakat dan hubungannya dengan alam semesta. Dengan demikian mengajarkan akhlak ini erat kaitannya dengan memberi petunjuk melalui muatan-muatan materi terhadap akhlak mahmudah untuk dilaksanakannya seperti sabar, amanah, jujur dan lain-lainnya serta menghindarkan dari akhlak *madhmumah* (tercela).

c. Aspek Metode

Sebagai pendidik harus memberikan pengarahan, nasehat, penjelasan-penjelasan dan juga memberikan peringatan yang sifatnya memberikan petunjuk yang hak terhadap anak didik (individu). Dengan adanya hal itu maka individu dapat membedakan antara kebaikan dan keburukan, perintah wajib atau perintah anjuran, yang itu merupakan amal saleh, amal yang baik (*al-hasan*), amal kebaktian (*al-birr*), dan amal kebajikan (*al-khair*). Lawannya kemaksiatan, amal

rusak (*al-fasid*), amal jelek (*as-sayyi'ah*) dan kejahatan, kedhaliman (*al-fujur, al-baghy, ad-dzulm*).

Abudin Nata membagi metode pengajaran menjadi dua bagian yaitu metode ilmiah dan iradiyah. Hal ini didasarkan pada pemikirannya bahwa al-qalb (hati) merupakan alat belajar yang bisa mengendalikan anggota badan dan mengarahkan jalannya. Melalui daya inilah hati seseorang menghasilkan ma'rifah (ilmu pengetahuan), selanjutnya melalui iradiyah akan tergerak hati untuk dipraktekkan dalam amal. Dalam keadaan demikian maka esensi belajar itu sesungguhnya terjadi ketika seorang individu berpikir mengenai yang baik dan benar, dan apa yang dianggap salah dan buruk, sehingga ia disebut sebagai seorang individu yang berakal.

Sebagai metode dalam pendidikan akhlak, maka hendaknya dalam beramar ma'ruf nahi munkar haruslah dengan cara halus, lemah lembut, penuh kasih sayang dan bersabar sehingga individu (anak didik) lebih memungkinkan untuk mengikuti seruan seorang pendidik, dapat memberikan pengaruh terhadap perilakunya, yakni takut untuk melakukan kemaksiatan sehingga akhlak mulia selalu tercermin dalam kepribadiannya.

Dalam hal ini, agar manusia itu mempunyai akhlak dan moral yang baik, maka diperlukan adanya bimbingan, pengarahan, peringatan, pengajaran, pendidikan, serta hukuman atau sanksi jika diperlukan. Oleh karena itu pendidikan akhlak tidak boleh terlupakan. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah “membangun kembali” yakni menghilangkan berbagai pikiran, perasaan, dan pandangan ala jahiliyah yang telah ada. Sehingga yang terbaik di zaman ini

adalah hendaknya ada para penyeru yang mencurahkan segenap daya upaya dalam mendidik anak ke arah agama Islam.

Pada pendidikan akhlak ini diberikan petunjuk mengenai baik dan buruk, melalui segala tingkah laku perbuatan (teladan), anjuran atau perintah, larangan, dan hukuman.

Perintah dan larangan merupakan bentuk pokok dari *amar ma'ruf nahi munkar*. Seperti yang telah diutarakan oleh Ibn Taimiyah bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* harus menggunakan tahapan. Beramar ma'ruf nahi munkar tidak langsung dimulai dengan tindakan represif, namun didahulukan dengan tindakan yang halus dan lembut. Ketika semaksimal mungkin cara ini menemui jalan buntu, tidak efektif, maka baru dilanjutkan dengan tindakan yang keras. Hal ini juga membuktikan kelembutan ajaran Islam dalam penyampaiannya, di sisi lain tegas dan konsisten terhadap hal yang dianggap baik ataupun buruk ketika dilakukan tindakan keras.

Agama mengajarkan mengubah kemungkaran baik dengan hati, lisan, maupun dengan tangan (kekuasaan), di samping itu pula menyuruh untuk tolong menolong dalam kebaikan. Kembali kepada ajaran agama dan menjadikannya sebagai landasan moralitas atau etika sosial dalam praktek hidup sudah menjadi keharusan.

d. Aspek Tujuan

Sebagai perwujudannya (sebagai anggota masyarakat), maka adanya sikap tolong menolong, saling membantu, *beramar ma'ruf nahi munkar*, saling menasehati dan mengingatkan dalam kebaikan sudah merupakan keharusan untuk

merespon berbagai macam persoalan dalam masyarakat yang akan tercipta suatu tatanan masyarakat yang penuh dengan keteraturan, ketertiban, yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* mempunyai arti penting antara lain memelihara kebaikan dan kesejahteraan masyarakat, memerangi berbagai macam kejahatan, menyebarkan kebaikan di tengah-tengah masyarakat sehingga terhindar dari perbuatan munkar dan menghindari azab. Dengan demikian menurut Ibn Taimiyah *amar ma'ruf nahi munkar* jika dirilkan merupakan benteng untuk mencegah terjadinya kemaksiatan dan kesesatan. Di samping itu juga untuk melestarikan kebaikan dan menciptakan tatanan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.²⁴

Dengan demikian, *amar ma'ruf nahi munkar* diformulasikan sebagai usaha dalam rangka membentuk manusia yang taat, patuh, dan tunduk terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang merupakan perwujudan dari *akhlakul karimah*.

Menurut Ibn Taimiyah, Islam mencakup dua pengertian. Pertama, pasrah dan tunduk sepenuhnya dan tidak takabur. Kedua, ikhlas dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah. Sehingga Iman (*aqidah*), takwa (*syari'ah*) dan budi pekerti luhur (*akhlakul karimah*) adalah komponen-komponen dasar agama Islam.²⁵

Meskipun pada dasarnya fitrah manusia memiliki kecenderungan untuk beriman, akan tetapi ia mempunyai dua potensi, yaitu *fujur* (kejelekan) dan takwa

²⁴. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 365

²⁵. Ibn Taimiyah, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, terj. Abu Fahmi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 79

(kebaikan), manusia diberikan kebebasan untuk memilih baik atau buruk, dan Allah akan menyediakan balasan dari perbuatannya sebagai konsekuensi pilihannya. Sehingga tanggung jawab ini yang akan diminta oleh Allah di akhirat kelak.

Tujuan amar ma'ruf nahi munkar tidak lain agar manusia taat dan patuh terhadap perintah dan larangan-Nya, hal ini tercermin dalam amal saleh dalam kehidupan sehari-hari yang selalu dihiasi dengan akhlak mahmudah terhindar dari akhlak madhmumah. Dan diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan akhlak itu sendiri adalah agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan kemajuan bagi masyarakat, sehingga dalam pembinaan akhlak ditujukan agar tidak mengalami penyimpangan, hal ini sesuai dari tujuan *amar ma'ruf nahi munkar* itu sendiri.

D. Peran Guru dalam Pembinaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Dalam dunia pendidikan seorang guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan keagamaan. Pendidikan akademik ini biasanya sebuah pendidik yang mengajarkan ilmu-ilmu yang tidak di dapatkan di dalam lingkungan keluarga, pendidikan ini biasa didapatkan oleh anak-anak di sekolah dengan bantuan dan bimbingan dari bidangnya masing-masing. Pendidikan keagamaan ini sebuah pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama biasanya sebelum anak belajar dengan guru

ahlinya orang tua sudah membekali dasar-dasar ilmu agama terlebih dahulu dengan kemampuan yang dimiliki orang tua.²⁶

Pada tingkat permulaan, pendidik lebih menentukan dan mencampuri pendidikan peserta didik. Namun lambat laun pendidik lebih bersifat mengasuh yang mendorong, membimbing, memberi teladan, menuntun serta menyediakan dan mengatur kondisi untuk pembelajaran peserta didik sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang mampu memperbaharui diri terus menerus dan aktif menghadapi lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, peserta didik mampu meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat sepanjang hayat. Hal itu terlihat pada semboyan dan perlambangan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. *Ing ngarsa sung tulodho* artinya kalau pendidik berada dimuka, dia memberi teladan kepada peserta didiknya, *Ing madya mangun karso* artinya kalau pendidik berada ditengah, dia membangun dengan semangat berswakarya dan berkreasi pada peserta didiknya, dan *Tut wuri handayani* kalau pendidik berada dibelakang, dia mengikuti dan mengarahkan peserta didiknya agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab serta mencari jalan sendiri.²⁷ Dalam konteks pendidikan, kalimat ini menjadi sarana untuk membentuk pribadi murid yang berani dan mandiri. Sehingga output dari pendidikan ialah para pelajar yang kuat secara mental dan memiliki kemantapan dalam memegang teguh pendirian.

²⁶ . Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 34.

²⁷ . Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia,, 1995), hlm. 1

Menurut Roestinah NK, tugas dan Peran Guru dalam Pendidikan Islam

dapat disimpulkan menjadi tiga bagian:

1. Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah swt menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.²⁸

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting. Kemajuan teknologi yang bagaimanapun peran guru tetap diperlukan.

Berangkat dari konsep operasional, Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹

Konsep Operasional Pendidikan Islam adalah proses transformasi atau internalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna

²⁸ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 86

²⁹ . Undang- undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 1

mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam.³⁰

E. Metode guru dalam pembinaan Amar Ma'ruf nahi Munkar

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.

Beberapa metode Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi yang dikutip oleh Chabib Thoah dkk dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Pengajaran Agama" menyebutkan bahwa metode pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Metode hiwar (Percakapan)

Hiwar (percakapan) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui Tanya jawab mengenai suatu topic mengarah kepada suatu tujuan. Metode ini dalam pengajaran umum disebut metode Tanya jawab.

b. Metode Kisah

Kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Karena kisah Qur'ani dan nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh dari jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.

c. Metode amtsal (perumpamaan)

Amtsals yang terdapat dalam al-qur'an berfungsi untuk menyerupakan sesuatu sifat manusia dengan perumpamaan yang lain. Amtsal juga mengungkapkan sesuatu keadaan dengan keadaan yang lain yang memiliki kesamaan untuk menandakan peristiwa. Dan juga menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara yang oleh kaum musyrikin dipandang serupa.

³⁰ . Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 95

d. Metode Teladan

Guru pendidikan memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku praktis di dalam ruang kelas maupun di luar sekolah³¹.

Al-Qur'an menandakan dengan tegas pentingnya contoh teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian seseorang. Ia menyuruh kita mempelajari tingkah tanduk Rasulullah saw, dan menjadikannya contoh yang paling utama. Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ... (الاهزاب: ٢١)

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu ...”

Metode ini sangat efektif untuk mengajarkan tingkah laku dan moral kepada anak, karena dengan contoh-contoh yang baik mereka akan menirunya.

e. Metode pembiasaan diri dan pengalaman

Metode ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan social seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak usia dini. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang berkelanjutan setiap hari.

f. Metode pengambilan pelajaran dan peringatan

Betapapun usaha pendidikan dilakukan, jika anak didik tidak mengetahui akibat positif dan negative maka pendidikan kurang bermakna. Anak didik yang mengerjakan kebaikan pasti akan merasa senang dan menikmati manisnya. Tetapi bila mengerjakan kejelekan pasti akan sedih, kecewa dan putus asa.

Al-qur'an menggunakan metode ini untuk melukiskan betapa indahnya surge dan ngerinya neraka, yang diperuntukkan bagi mereka yang berbuat baik dan jahat. Pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu akan menggugah untuk mengamalkannya.

g. Metode Targhib dan Tarhid

³¹ . Chabib Thoah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) hal.123

Metode ini merupakan metode yang dapat membuat senang dan membuat takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik.³²

Metode targhib dan tarhib pada dasarnya berusaha membangkitkan kesadaran akan keterkaitan dan hubungan diri manusia dengan Allah SWT. Dengan demikian metode ini sangat cocok untuk dikembangkan dan membentuk anak didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam diantaranya membentuk kepribadian yang utuh lahir dan bathin.

F. Ruang lingkup Amar Ma'ruf nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan perintah Allah kepada orang-orang beriman. *Amar ma'ruf* merupakan salah satu kewajiban paling besar nilainya dalam syariat Islam, dalam upaya menegakkan keadilan dikalangan penguasa dan rakyat jelata serta dalam meratakan stabilitas dan berlakunya sistem dan ikatan kewajiban-kewajiban keagamaan yang konstitusional serta pemeliharaan martabat dan kehormatan diri, disamping kewajiban lain dalam bidang sosial, ekonomi, kebudayaan, agama, dan militer.³³

Al-qur'an menyeru orang beriman agar tolong menolong dalam kebajikan dan takwa, dan tidak tolong menolong dalam dosa dan permusuhan, Firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan

³². Drs. Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metoda pendidikan Islam dalam keluarga, disekolah dan masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989) hal. 284

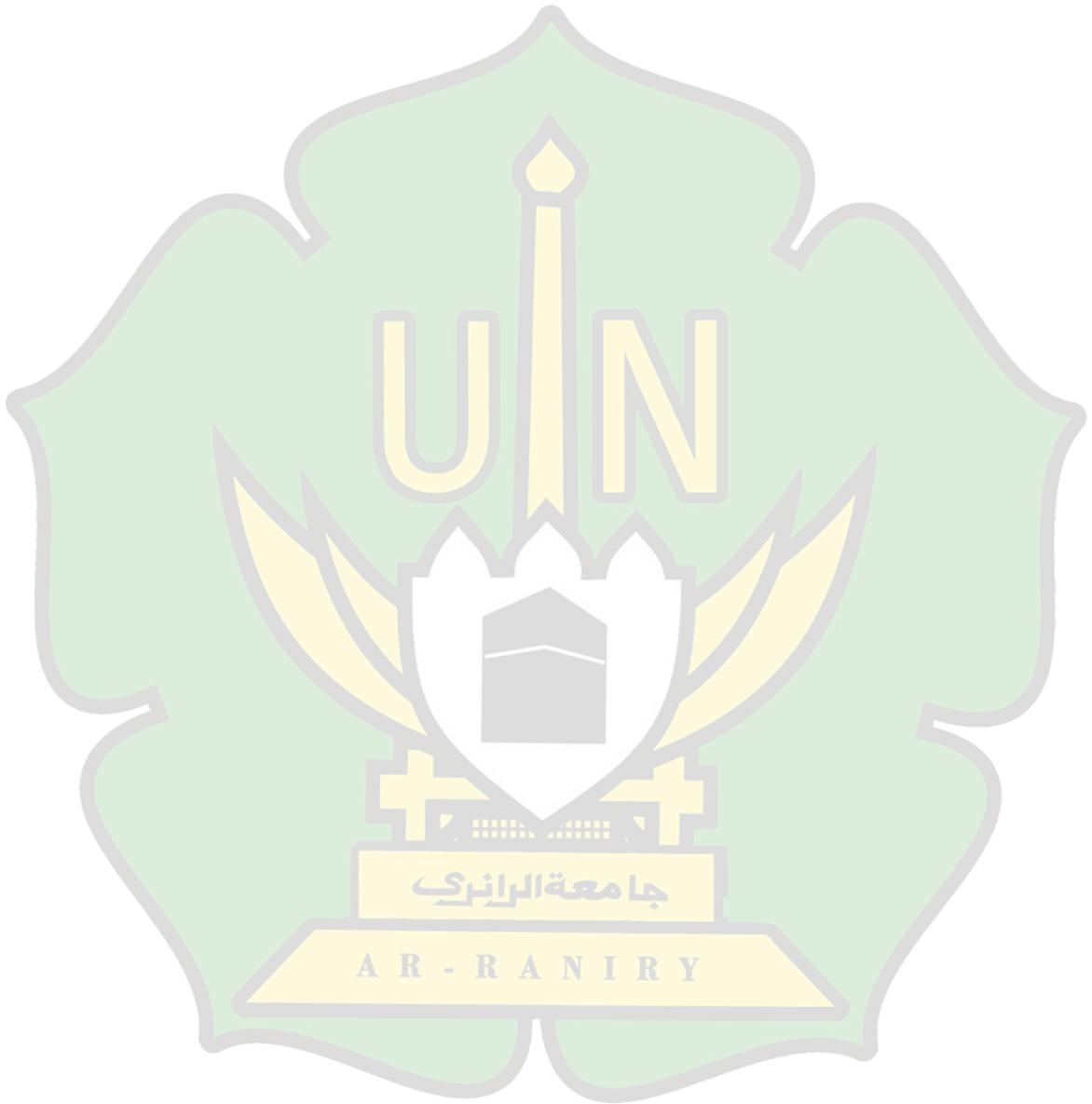
³³. A. Baiquni dkk, *Ensiklopedia Al-Qur’an dunia Islam modern* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002) hal.158

jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah: 2)

Tugas *amar ma'ruf* itu setara dengan kemampuan masing-masing individu. Tiap orang beriman diseru untuk beramar ma'ruf menurut kadar kemampuannya. Sasarannya adalah orang perorangan sebagai individu dan kelompok orang sebagai komunitas masyarakat, sebagaimana amar ma'ruf itu sendiri dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. *Amar ma'ruf* telah mengantarkan masyarakat Islam tempo dulu pada kemajuan dan kejayaan serta menjadikan mereka umat terbaik.³⁴

Dari makna *amar ma'ruf nahi munkar* kita bisa menentukan ruang lingkupnya. Tentu ruang lingkup yang ma'ruf dan munkar sangat luas sekali, baik dalam aspek aqidah, ibadah, akhlaq maupun mu'amalat seperti sosial, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan lainnya. Mengesakan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, amanah, toleransi beragama, membantu kaum *dhu'afa* dan *mustadh'afin*, disiplin, transparan dan lain sebagainya adalah beberapa contoh sikap dan perbuatan yang ma'ruf. Sebaliknya, kebalikan dari sikap-sikap itu adalah hal-hal yang munkar.

³⁴ A. Baiquni dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an* hal.158



BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya atau cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Menurut Winarno Surahman, cara mencari kebenaran ilmiah adalah melalui metode penyelidikan. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

Penelitian merupakan upaya sistematis dan objektif untuk mempelajari suatu masalah dan menemukan prinsip-prinsip umum yang juga berarti upaya pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan. Pengetahuan manusia tumbuh dan berkembang berdasarkan kajian-kajian yang akhirnya mendapatkan temuan-temuan baru yang terus berkembang.³⁵

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Namun untuk melakukan penelitian dengan hasil kebenaran atau sesuatu yang mendekati kebenaran tidaklah mudah. Diperlukan cara yang tepat sebagai strategi penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran berupa jawaban dari masalah atau kebenaran.

³⁵ . Winarno Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 26.

Cara tersebut itulah yang dinamakan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.³⁶

Penentuan metode dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Ketepatan menggunakan metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran. Namun, metode mana yang tepat untuk digunakan dalam sebuah penelitian, penelitalah yang lebih tahu karena penelitalah yang lebih paham masalah penelitian, maksud, tujuan, dan sasaran penelitian, bahkan pendekatan yang akan digunakan. Pendekatan yang digunakan pun dapat menuntun peneliti dalam menentukan metode penelitian, misalnya, kalau pendekatannya objektif, metode kuantitatiflah yang tepat digunakan dan jika pendekatan subjektif, maka metode kualitatif yang tepat.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian, yakni di MTsN 8 Aceh Besar. Untuk mendukung data-data teoritis yang berhubungan dengan landasan teori pembinaan amar ma'ruf nahi munkar dilakukan penelaahan kepustakaan. Pembahasan karya ilmiah menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan sifat-sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada masa

³⁶ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 29-30.

sekarang.³⁷ Penulis mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh serta membahas sesuai dengan apa yang ada sekarang dan yang berhubungan dengan skripsi ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif (*Descriptive Research*) yaitu mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat juga diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara kekinian. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.³⁸

Disamping itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua cara yaitu kajian kepustakaan (*Library Research*) dan Kajian Lapangan (*Field Research*). Kajian kepustakaan senantiasa berhubungan dengan perpustakaan, data yang di dapat dari penelitian ini berasal dari hasil-hasil bacaan dari berbagai karya ilmiah, seperti buku, jurnal, kitab, majalah, koran dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas sebagai landasan teori. Adapun Kajian Lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau tempat yang menjadi pusat penelitian, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian.

³⁷ . Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, cet III, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hal. 63

³⁸ . Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: Bumi Persada, 2003) hal. 14

2. Lokasi penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MTsN 8 Aceh Besar yang berlokasi di Jl. Peukan Biluy Km. 7 8, Desa Kuta Karang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman Desa Kuta Karang

Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan Desa Kuta Karang

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lam Kawee dan MIN 8

Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 8

B. Subjek penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan yang menjadi hasil dari penelitian ini adalah perilaku siswa kelas I MTsN 8 Aceh Besar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak siswa dengan mengarah kepada amar ma'ruf nahi munkar agar lebih baik kedepannya.

C. Teknik pengumpulan data

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan dua cara atau teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan indra mata, mengandung unsur kesengajaan dan sistematis dalam mengamati fenomena sosial yang kemudian hasilnya dicatat sebagai bahan penulisan.³⁹

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan yang mana dalam mendapatkan informasi-informasi tersebut harus objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁰

Pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi pengamatan terhadap:

- a) Letak geografis sekolah
- b) Kondisi sekolah (sarana dan prasarana serta lingkungan sekitar)
- c) Proses pembinaan siswa

2. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan informan disebut wawancara, dimana dalam proses tanya jawab tersebut digunakan komunikasi langsung kepada objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

³⁹ . Moh. Pabundu Tika, *metodelogy Riset Bisnis*,(jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal. 58

⁴⁰ . Winkel, W.S & Hastuti Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab. Disini peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti, dalam hal ini peneliti membuat semacam daftar pertanyaan untuk ditujukan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, waka bidang kesiswaan dan 2 orang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menjadi sampel. Melalui wawancara akan diperoleh gambaran bagaimana metode pembinaan amar ma'ruf nahi munkar oleh guru kepada siswa di MTsN 8 Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti barang-barang tertulis yang berasal dari kata dokumen.⁴¹ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, baik itu berupa dokumen, tabel, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu cara teknik penting dalam satu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, yaitu data jumlah siswa, jumlah guru dan data-data lainnya yang menurut peneliti dapat menjadikan pendukung penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrument penelitian yang digunakan. Karena

⁴¹. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.158

kevalidan dan kesalihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik.⁴² Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan bentuk instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar.⁴³ Setelah data terkumpul melalui proses observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti menganalisis data , analisis ini berupa memahami apa yang dihasilkan dari observasi dan wawancara yang kemudian dicarikan pemecahan masalahnya dari teori-teori yang ada sesuai telaahan kepustakaan.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 203.

⁴³ . lexy j. meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2013) hal. 280

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Aceh Besar didirikan pada tahun 1985 diatas tanah wakaf/hibah yang bersertifikat dan di negerikan pada tahun 1997, Sekolah ini terletak di Desa Kuta Karang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti telah mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Profil Madrasah

Keadaan MTsN 8 secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MTsN 8 Aceh Besar
- b. Nomor statistik Madrasah : 121111060007
- c. NPSN : 10114371
- d. Alamat : Jln. Peukan Biluy Km. 7, 8
- e. Desa : Kuta Karang
- f. Kode Pos : 23352
- g. Kecamatan : Darul Imarah
- h. Kabupaten / Provinsi : Aceh Besar / Aceh
- i. Nama Kepala Madrasah : H.M. Rijal, S.Ag
- j. Didirikan : Tahun 1985
- k. Dinegerikan : Tahun 1997
- l. E-mail : mtsncotgue@kemenag.go.id⁴⁴

⁴⁴ .Sumber: *Tata Usaha MTsN 8 Aceh Besar Tahun 2018*

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 8 Aceh Besar

a. Visi

“ Mewujudkan MTsN 8 Aceh Besar yang populis, Islami dan berkualitas”

b. Misi

- Membentuk Akhlakul Karimah di kalangan siswa, gur dan pegawai.
- Membina, mengembangkan peningkatan kualitas IMTAQ siswa, guru dan pegawai secara berkesinambungan.
- Mengembangkan, meningkatkan kualitas IPTEK siswa, guru dan pegawai
- Mengembangkan, menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran siswa.
- Menumbuhkembangkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan kegiatan olahraga dikalangan siswa.
- Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa islami

c. Tujuan

- meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketakwaan.
- Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.

- Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetensi pada jenjang pendidikan lanjutan.
- Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan islami.
- Memenuhi konsep pembelajaran sesuai standar isi dan standar proses.
- Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan standar nasional prasarana.
- Memiliki team dan pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk olimpiade, matematika dan fisika, yang diharapkan mampu menjadi juara tingkat kabupaten, provinsi dan bahkan nasional.
- Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama, antara lain: shalat jenazah/mengurus jenazah, bintal untuk guru dan pegawai, tahfiz al-qur'an, muballigh cilik dan pembinaan qari dan qari'ah.
- Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: keterampilan pidato bahasa arab dan bahasa inggris, melukis, kaligrafi, seni tari, nasyid rebana, paskibra, PMR dan olahraga.

3. Letak geografis

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Aceh Besar terletak pada dataran tinggi di Desa Kuta Karang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Adapun batas-batas tanah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Kebun dan rumah warga

Sebelah Timur : Jalan Raya/ jalan utama Lampenerut-Biluy

Sebelah Utara : Kebun Warga

Sebelah Selatan : Rumah warga dan jalan utama menuju Desa Kuta Karang

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki MTsN 8 Aceh Besar ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Daftar Keadaan Ruang MTsN 8 Aceh Besar

NO	RUANG	JUMLAH
1	Ruang Belajar	12
2	Ruang Laboratorium	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Lapangan Upacara	1

9	Mushalla	1
10	Toilet Guru	2
11	Toilet Siswa	4
12	Gudang sekolah	1
13	Kantin	1
JUMLAH		26

Sumber: *Tata Usaha MTsN 8 Aceh Besar Tahun 2018*

5. Guru dan Pegawai

Berikut adalah tabel jumlah guru dan pegawai MTsN 8 Aceh Besar.

Tabel 4.2 Daftar Data Guru dan Kepegawaian MTsN 8 Aceh Besar

NO	GURU PEGAWAI	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	4
3	Guru Mata Pelajaran Umum	24
4	Guru PAI	8
5	Guru Tetap Kemenag	20
6	Guru Tetap MPU	1
7	Guru Tidak Tetap	11
8	Pegawai Tetap	3
9	Pegawai Tidak Tetap	3
10	Personel Lainnya	1
JUMLAH		76

Sumber: *Tata Usaha MTsN 8 Aceh Besar Tahun 2018*

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada MTsN 8 Aceh Besar mencapai 384 orang, yang terdiri dari 168 laki-laki dan 216 perempuan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	KELAS	JUMLAH	
		Laki-laki	Perempuan
1	I (VII)	60	67
2	II (VIII)	57	72
3	III (IX)	51	77
JUMLAH		168	216

Sumber: *Tata Usaha MTsN 8 Aceh Besar Tahun 2018*

B. Usaha Yang dilakukan Guru Dalam Pembinaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Sebagaimana kita ketahui bahwa pembinaan adalah sebagai usaha guru dalam mendidik anak didiknya agar menjadi terarah guna mencapai tujuan tertentu. Islam memberikan tuntunan tentang metode pembinaan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam pembinaan tersebut perlu ditentukan cara yang tepat dan sesuai dengan kondisi seseorang sesuai dengan fase perkembangan usia.

Pembinaan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di MTsN 8 Aceh Besar bisa dikatakan baik, itu sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah. Dengan pertanyaan bagaimana pembinaan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di sekolah ini?, beliau menjawab:

“penerapan Amar *Ma'ruf Nahi Munkar* MTsN 8 ini cukup baik, itu bisa dilihat dari kegiatan diluar pembelajaran yang di adakan seperti shalat zuhur berjamaah kemudian dilanjutkan dengan tausiah yang di sampaikan oleh guru yang telah di tentukan dan juga terkadang kita disini juga menunjukkan dari salah satu murid untuk menyampaikan kultum tujuh menit dihadapan kawan-kawannya agar dia bisa tampil berani dalam menyampaikan dakwah kepada sesama kawannya. Disisi lain kami disini juga mengadakan ajang-ajang lomba antar kelas, yang mana lomba tersebut mengarah kepada hal-hal keagamaan seperti, tilawah, syarhil qur'an, cerdas cermat dan lainnya, dari segi pembentukan akhlak sendiri disini kami melakukan teguran dan arahan kepada murid yang memang melakukan kesalahan dan mengambil tindakan kepada murid yang memang melakukan kesalahan berulang-ulang.”⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa penerapan Amar *Ma'ruf Nahi Munkar* di MTsN 8 mencakup pembentukan akhlak siswa itu sendiri dan juga ditambahkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mana nantinya inti dari kegiatan tersebut dapat menambah pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan.

Dengan pertanyaan yang sama, bapak Lukman juga menambahkan bahwa “penerapan amar *ma'ruf nahi munkar* disekolah ini kita lakukan agar supaya terciptanya lingkungan sekolah yang islami, tidak hanya sekolah secara umum, akan tetapi juga pribadi-pribadi yang termasuk didalam sekolah ini baik

⁴⁵ .wawancara dengan Bapak H.M. Rijal, S.Ag selaku kepala sekolah pada tanggal 20 Juli 2018

itu guru, siswa, pegawai dan lainnya sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang populis, islami dan berkualitas.”⁴⁶

Usaha yang dilakukan guru dalam membina amar ma’ruf nahi munkar terhadap siswa di MTsN 8 Aceh Besar dapat direalisasikan sebagai berikut, yaitu: mau’idhah hasanah, keteladanan, nasehat, dialog dan beberapa usaha lainnya.

Mau’idhah hasanah merupakan salah satu prinsip metode dakwah yang digariskan oleh Allah Swt dalam surat an-Nahl ayat 125. Sedangkan pemakaian kata-kata mau’idhah dalam berbagai versi ditemukan dalam beberapa surat dan ayat, sekurang-kurangnya 25 kali dalam berbagai bentuk. Penjelasan oleh para mufassir tentang mau’idhah hasanah memiliki keragaman dan turunannya yang banyak. Turunan yang dimaksud adalah ketika konsepsi mau’idhah atau prinsip mau’idhah di aplikasikan menjadi sebuah metode, maka akan didapatkan beragam teknik yang dapat dipergunakan oleh dai dalam menjalankan misi dakwahnya.

Mau’idzah hasanah dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk; nasihat atau petuah, bimbingan, pengajaran (pendidikan), kisah-kisah, kabar gembira dan peringatan (*al- basyir wa al- nadzir*), wasiat (pesan-pesan positif)⁴⁷.

Jadi kalau kita telusuri kesimpulan mau’idzah hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar

⁴⁶ .wawancara denga bapak lukman, S.Ag, M.A 20 Juli 2018

⁴⁷ .Abdul Qadir, Amar Ma’ruf Nahi Munkar menurut ahlussunnah wal jamaah, (Jakarta: Pustaka at taqwa, hal. 67

atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

Namun penerapan mau'idhah hasanah yang di terapkan oleh guru di sekolah MTsN 8 yaitu dengan memberikan tausiah di sela-sela pembelajaran, guru menyampaikan nasehat serta wejangan kepada murid dengan harapan bisa di terapkan dan diamalkan oleh siswa baik di sekolah ataupun diluar sekolah.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurdiana, S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa:

“ mau'idhah hasanah merupakan salah satu bentuk dakwah yang mana di dalamnya mengandung ajakan dan seruan untuk berbuat yang baik dan meninggalkan yang namanya kemungkaran, juga didalamnya berisikan pengajaran, bimbingan, kisah-kisah, kabar gembira, peringatan dan sebagainya dan itu sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh al-Quran yang artinya serulah kepada jalan Allah dengan penuh hikmah dan mau'idhah hasanah”⁴⁸

Senada dengan hal itu, Ibu Nurkhilan,S.Ag juga berpendapat bahwa “*Mau'idhah hasanah* adalah salah satu cara yang tepat dalam mengarahkan karakter atau sikap siswa, karena mau'idhah hasanah ini bisa dilakukan oleh semua guru, tidak hanya oleh guru mata pelajaran agama saja melainkan guru semua mata pelajaran yang mana mereka bisa meluangkan sedikit waktu mereka untuk menyampaikannya di sela-sela proses pembelajaran”.

⁴⁸ wawancara dengan ibu Nurdiana, S.Ag

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa disekolah amar ma'ruf nahi munkar dapat di terapkan oleh siapapun dengan cara memberikan mau'idhah hasanah, tidak hanya oleh guru agama saja akan tetapi juga bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya karena ia bersifat pemberian nasehat atau wejangan melalui lisan.

Disamping *mau'idhah hasanah*, keteladanan juga menjadi hal penting dalam mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal baik dan meninggalkan kemungkar. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang menjadikan Al-Quran dan hadits (sunnah) sebagai sumber rujukan utamanya, metode keteladanan juga didasarkan pada dua sumber utama tersebut.

Teladan berarti tingkah tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak-anak didik. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lukman, S.Ag, M.A selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dengan pertanyaan “seberapa penting keteladanan pada seorang guru agar murid terarah kepada amar ma'ruf nahi munkar?” beliau menjawab “sangat penting karena keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak, dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain dalam hal ini siswa untuk meniru dan mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan

contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak.”⁴⁹

Ibu Nurkhilan juga menambahkan bahwa “ guru adalah sumber keteladanan yang tiada henti, yaitu suatu pribadi yang penuh dengan contoh teladan bagi peserta didiknya sampai akhir hayat, karena guru adalah seseorang yang tidak hanya sekedar berdiri di depan kelas untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi guru juga harus bisa menanamkan nilai-nilai dari apa yang telah dipelajari kepada peserta didik”⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa keteladanan merupakan sesuatu yang fitrah bagi manusia dan penting dilaksanakan dalam pengembangan sikap keagamaan karena ia sudah ada dalam potensi dasar manusia, terutama guru karena ia akan diikuti oleh siswa setiap gerak geriknya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Nasehat juga merupakan salah satu langkah mengarahkan siswa kepada amar ma'ruf nahi munkar. Alqur'an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasihati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari konflik kejiwaan. Dengan metode ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dia alami.

Di sekolah, metode memberikan nasehat kepada peserta didik juga menjadi salah satu cara mengarahkan siswa menuju amar ma'ruf nahi munkar, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak yang pertanyaannya adalah apa yang ibu lakukan jika melihat anak didik bertingkah

⁴⁹ . wawancara dengan bapak Lukman, S.Ag, M.A pada tanggal 20 Juli 2018

⁵⁰ . wawancara dengan ibu Nurkhilan, S.Ag 21 Juli 2018

laku kurang baik?, beliau menjawab: “ yang pertama sekali dilakukan adalah menasehati siswa tersebut, mungkin yang dia lakukan itu karena ketidaktahuannya terhadap kesalahan yang dilakukan, maka kami sebagai guru menasehatinya, karena nasehat itu adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati. Maksudnya adalah menjelaskan kepada siswa tersebut akan hal yang dilakukannya itu salah dan memberikan arahan yang seharusnya dilakukan”.⁵¹

Dalam kesempatan yang sama ibu Nurkhilan juga menambahkan bahwa: “Nasehat dilakukan dengan lembut dan sabar untuk meningkatkan perbaikan demi kebaikan orang yang dinasehati tanpa mengabaikan harga diri dari keduanya. Karena nasehat meningkatkan cara berfikir mejadi lebih baik, baik bagi orang yang menasehati dan orang yang dinasehati”

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh anak didik terkadang perbuatan itu salah, namun mereka tidak menyadarinya, maka selaku pendidik sepatutnya melakukan teguran dan memberikan nasehat agar siswa tersebut memahami bahwa yang dilakukannya salah dan mencoba untuk berhati-hati serta memperbaikinya lagi.

Pada dasarnya, metode Pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep peradaban Islam. Terdapat beragam metode yang dapat diterapkan baik

⁵¹ .wawancara dengan ibu Nurdiana, S.Ag pada tanggal 21 Juli 2018

oleh orang tua maupun guru dalam upaya pembelajaran dan pengarahan amar ma'ruf nahi munkar.

C. Hambatan-Hambatan dalam Pembinaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program pendidikan tentu saja tidak pernah luput dari berbagai hambatan dan rintangan baik kecil maupun besar, begitu juga dalam pembinaan karakter pada anak didik, ada beberapa hambatan yang dialami pendidik, adapun kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar antara lain:

1. Kurangnya perhatian dari orang tua

Kesibukan orang tua dalam melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugasnya dalam mendidik anaknya pula. Karena mereka beranggapan bahwa tugas tugas mendidik sepenuhnya telah di serahkan kepada lembaga sekolah. Faktor sosial ekonomi yang sedikit memaksakan orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga perhatian dan kasih sayang terhadap anak berkurang. akibatnya si anak mencari kesenangannya sendiri dengan teman-teman tanpa adanya pengawasan dari orang tua, bahkan sebagian orang tua lebih memanjakan anaknya sehingga dia membiarkan apa yang dilakukan anaknya, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik dipandang dari sudut pendidikan yang benar.

Orang tua adalah figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Kebiasaan orang

tua dalam shalat berjamaah, membaca al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik sudah berkurang. Karena waktunya dihabiskan untuk mencari materi. Akan tetapi bagaimanapun juga, sesibuk apapun orang tua harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang, dan tentram, sehingga anak dapat dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti shalat pada waktunya, sejujuran dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara penulis dengan ibu Nurkhilan S,Ag, yang mengatakan:

“Orang tua berperan penting dalam terlaksananya sifat amar ma'ruf nahi munkar diluar sekolah yakni di rumah, karena anak memiliki banyak waktu bersama orang tua dibandingkan waktu mereka disekolah, namun orang tua lebih cenderung mempercayai anak-anak mereka ke sekolah, padahal waktu mereka di sekolah kurang lebih 5 jam, juga karena faktor ekonomi orang tua yang kurang jadi mengharuskan mereka mencari nafkah sehingga larut dalam hal tersebut dan berkurangnya waktu dengan anak mereka”⁵²

Disini penulis mengambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak itu sebenarnya tidak hanya ketika anak itu masih kecil artinya belum masuk umur yang layak untuk di sekolahkan dan kemudian ketika anak umurnya layak untuk disekolah maka terbebas tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak karena sudah ada guru disekolah, akan tetapi yang

⁵². Wawancara dengan Ibu Nurkhilan S,Ag selaku guru mata pelajaran Alqur'an Hadits, pada tanggal 28 Juli 2018.

dikatakan tanggung jawab mendidik bagi orang tua itu adalah tanpa mengenal waktu.

2. Pengaruh teknologi

Perkembangan sistem teknologi pada dasarnya semakin mempermudah manusia dalam mengerjakan sesuatu, namun bagi kalangan remaja kadang-kadang sering menyalahgunakan perkembangan teknologi tersebut sehingga membuat mereka lalai dan lupa akan kewajiban yang seharusnya dilakukan.

Memang sangat bagus bagi para remaja, karena bisa menambah wawasan, di internet, kita dapat dengan mudah menemukan informasi- informasi yang penting diketahui oleh pembaca. Inilah yang menyajikan kepada kita kekuatan daya imajinasi dan teknologi komunikasi yang memungkinkan tersebarnya informasi dan kualitas yang hampir sempurna dalam waktu yang sangat cepat..

Pengaruh kemajuan teknologi sangat bermanfaat bagi remaja. Tetapi masih banyak dampak negatif yang bisa kita temui akibat penyalahgunaan teknologi, banyak yang terlalu asyik bermain internet (jejaring sosial) sampai lupa waktu dan lupa apa yang harus dikerjakan. Para siswa yang membuka situs-situs yang tidak baik sehingga membuat mereka terjerumus kedalam pergaulan bebas yang menghancurkan masa depan dan masih banyak dampak negatif lainnya.

Mengenai hal tersebut, sesuai dengan yang dipaparkan kepala sekolah bapak H. M. Rijal, S.Ag ketika diwawancara peneliti:“teknologi memang penting sekali dalam dunia pendidikan agar mempermudah jalannya pembelajaran, namun bagi anak-anak terkadang salah menggunakan itu, kita lihat saja HP, anak-anak itu menggunakan hp untuk main game, nonton yang tidak jelas, kami selaku guru di

sekolah sering sekali menasehati untuk menggunakan perangkat teknologi semacam itu pada hal yang baik yang bisa bermanfaat bagi mereka, tapi kami hanya bisa mengontrol di lingkungan sekolah ini saja, diluar sekolah kami tidak sanggup.”⁵³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melalui peranan guru harus dapat mengarahkan dan memberi informasi kepada siswanya mengenai perkembangan teknologi zaman saat ini. Diperlukan adanya peran serta orang tua yang menjadi elemen terpenting dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak. Perkembangan seorang anak bergantung sikap orang tua kepada anak sejak dini, salah satunya adalah dalam bidang memberikan, membimbing, dan mengawasi anak dalam penggunaan media informasi dan teknologi secara terarah dan terpadu.

3. Pengaruh pergaulan

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan

⁵³ . wawancara dengan bapak Rijal selaku kepala sekolah pada tanggal 1 Agustus 2018

bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seseorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah Mtsn 8 Aceh Besar: “di usia siswa yang sekarang ini, mereka akan mudah sekali terpengaruh oleh pergaulan mereka dengan teman-temannya, mereka (siswa) lebih cenderung mengikuti ajakan temannya daripada nasehat yang disampaikan oleh guru, karena siswa itu lebih sering dengan temannya, kalau dengan gurunya hanya ketika jam pelajaran dimulai setelah itu siswa kembali bersama temannya, maka itu mudah sekali terpengaruh, hal positif jika teman yang ia gauli itu baik namun jika teman itu jahat? Kita tidak tau apa yang akan terjadi kepada siswa itu, kemungkinan besar ia akan jahat pula”⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pergaulan itu sangat cenderung berefek pada akhlak siswa dibanding nasehat dari guru, karena diusia mereka yang masih sangat muda, siswa lebih memilih hal yang bersifat bebas daripada hal yang didalamnya mengandung aturan-aturan yang membuat mereka merasa dan bosan. Hubungan antara siswa dan teman sebaya sangat lah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan jati diri anak tersebut, maka dari itu jangan lah membiarkan seorang anak yang salah tetap salah, akantetapi harus nya kita membuat pemahaman yang benar terhadap anak tersebut. Karena itu akan menentukan masadepannya.

⁵⁴ . Wawancara dengan Bapak H.M. Rijal selaku kepala sekolah pada tanggal 1 Agustus 2018

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari tanggal 8 Mei 2017 s/d 13 Mei 2017 di MTsN 8 Aceh Besar, dengan melakukan Observasi dan wawancara kepada dua orang guru mata pelajaran akhlak, kepala sekolah dan satu orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

1. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada lokasi penelitian yakni MTsN 8 Aceh Besar, jumlah keseluruhan siswa pada MTsN 8 Aceh Besar sebanyak 384 orang siswa, Adapun kelas VII saja sebanyak 127 orang siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa baik di dalam kelas maupun di luar ruang kelas. Dapat dilihat pada saat kegiatan proses belajar mengajar para siswa mendengar dan melihat pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Namun ketika saat jam istirahat, peneliti memperhatikan ada sebagian kecil dari siswa yang terlihat melakukan hal-hal yang kurang baik seperti yang nampak bahwa siswa yang mengganggu temannya yang sedang makan, membuang sampah sembarang, dan mengganggu teman yang sedang shalat zuhur berjamaah ketika sampai waktunya, kebanyak dilakukan oleh siswa yang masih duduk dibangku kelas VII.

Observasi yang dilakukan peneliti juga berfokus pada guru, berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di lapangan maupun di ruang belajar, pada saat dimulai proses pembelajaran, ketika pada kegiatan pendahuluan guru memiliki

kemampuan yang baik dalam mempersiapkan siswanya untuk memulai pembelajaran. Guru juga mampu melakukan apersepsi atau mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa, menjelaskan tujuan dari pembelajaran menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa terutama mata pelajaran akhlak.

Adapun hasil aktivitas guru kelas VII ketika mengajar dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memberi salam				4
2	Membaca doa				4
3	Kemampuan membuka pembicaraan			3	
4	Melakukan apersepsi		2		
5	Memotivasi siswa terkait dengan materi pembelajaran			3	
6	Menguasai materi pembelajaran				4
7	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran amar ma'ruf nahi munkar				4
8	Guru mampu memberikan contoh beramar ma'ruf nahi munkar				4
9	Guru mampu mendorong siswa untuk beramar ma'ruf nahi munkar			3	
10	Guru mampu membagikan kelompok belajar			3	
11	Guru mampu memotivasi siswa untuk beramar ma'ruf nahi munkar			3	
12	Kemampuan guru dalam menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan amar ma'ruf nahi munkar				4
13	Kemampuan mengelola waktu			3	
Jumlah skor		44			

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{44}{52} \times 100\% = 78,57\% \end{aligned}$$

Kriteria penilaian aktivitas guru	Keterangan
80% - 100% = Baik Sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 – 24% = Kurang	1 = Tidak Baik

Berdasarkan tabel observasi siswa di atas yang telah diamati pengamat terhadap guru yang mengajar, dapat dipahami bahwa aktivitas guru ketika mengajar dapat dikategorikan baik dengan jumlah presentase 78,57%, jika di bulatkan menjadi 79%.

2. Wawancara

Setelah melakukan observasi terhadap kegiatan guru dan siswa, peneliti melakukan pengumpulan data lainnya dengan mewawancarai langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan dua orang guru mata pelajaran aqidah akhlak. Hasil dari wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini :

a. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang berdirinya MTsN ini ?

“Sekolah ini didirikan pada tahun 1985, dengan status kepemilikan tanah yaitu wakaf/hibah bersertifikat, yang mana pada awal pembangunannya ini merupakan lahan kosong yang di hibahkan

untuk didirikan sebuah sekolah untuk proses pembelajaran anak-anak dari masyarakat sekitar, dan kemudian pada tahun 1997 baru sekolah ini di negerikan. Yang mana kala itu siswa yang belajar di sekolah ini hanya dari sekitar sini saja, karena mungkin belum terlalu terkenal atau di ketahui orang, namun sekarang alhamdulillah sudah banyak siswa yang belajar disini.”

- 2) Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan amar ma'ruf nahi munkar?

“Amar ma'ruf nahi munkar adalah suatu perintah untuk menyerukan kebaikan dan meninggalkan apa saja yang dilarang, baik itu dari hal yang amat kecil sekalipun, dimulai dari diri kita sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Contoh saya selaku kepala sekolah di MTsN ini, saya harus beramar ma'ruf nahi munkar dari diri saya terlebih dahulu, baik itu disiplinnya, sikap atau tingkah laku saya, cara berbicara dan lainnya, nah setelah semua itu saya kerjakan kemudian saya menyerukan kepada bawahan saya dalam artian disini adalah para guru, pegawai, dan tenaga-tenaga di lingkungan sekolah ini yang kemudian kepada murid, disini murid tidak hanya belajar di bangku kelas saja, akan tetapi mereka juga akan melihat sikap kita sebagai seorang guru di luar ruang kelas bahkan di luar sekolah, maka jika kita tidak memperbaiki akhlak kita maka mereka (siswa) akan mengikuti/mencontohi sikap kita, oke jika sikap yang kita

lakukan baik, nah jika yang kita munculkan yang buruk, maka mereka (siswa) akan mengikuti yang demikian juga.”

- 3) Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan amar ma'ruf nahi munkar?

“amar ma'ruf nahi munkar ini adalah menyangkut dengan akhlak, baik akhlak dengan sesama kawan di kelasnya atau pun akhlak dengan guru dan lainnya, nah disini kita (guru) yang mengajarkan tentang hal tersebut tidak hanya guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak saja, akan tetapi semua guru juga mengajarkannya di sela-sela pengajaran mata pelajarannya sendiri, juga ketika di luar jam pelajaran seperti jam istirahat dan lainnya, jadi disini guru mendidik siswa untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar itu tidak hanya di dalam kelas melainkan diluar kelas pun juga. Contohnya ketika ada murid yang membuang sampah sembarang, mengganggu temannya, makan dan minum sambil jalan dan lainnya, nah disini guru melakukan peneguran dan kemudian di kasih tau (di ajarkan)”

- 4) Program/kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses pembentukan akhlak dalam lingkungan madrasah ini?

“mengenai kegiatan yang menjurus kepada amar ma'ruf nahi munkar, di sekolah ini kita menerapkan shalat zuhur berjamaah, kultum baik dari guru ataupun dari siswa juga ada, lomba-lomba yang ada kaitannya dengan nilai-nilai keislaman dan lainnya”

- 5) Selaku kepala sekolah, bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam membentuk akhlak kepada guru, karyawan dan siswa?
- “disini saya memegang satu ungkapan dalam islam yaitu adab itu lebih tinggi posisinya daripada ilmu, ketika seseorang yang mempunyai ilmu tinggi, bergelar tinggi juga karena ilmunya, mempunyai barang-barang mewah karena ilmunya tapi adab atau akhlaknya tidak ada, saya kira itu rugi dan tidak ada manfaatnya, oleh karena itu di sekolah ini saya mengupayakan agar yang namanya amar ma'ruf nahi munkar itu di terapkan, seperti kedisiplinan, kesopanan, dan lainnya agar suasana belajar mengajar di sekolah ini berjalan lancar, damai, tentram dan siswa pun semangat. Mengenai jika ada kesalahan yang di lakukan baik itu dari guru atau pun pegawai disini, tindakan yang saya ambil adalah peneguran dengan cara melakukan pemanggilan yang kemudian saya tanyakan kenapa dia melakukan kesalahan tersebut secara baik-baik, karena bisa saja kesalahan yang dilakukan karena faktor ketidaksengajaan ataupun mungkin dia punya masalah pribadi dengan keluarganya yang mengakibatkan dia melakukan kesalahan di tempat kerja (sekolah), maka itu harus saya tanyakan baik-baik, jika perlu diberi solusi, kita beri solusi.
- Jika yang melakukan kesalahan itu siswa, terutama sekali itu akan ada teguran dari wali kelasnya, jika itu juga tidak berubah akan di hadapkan ke kepala sekolah, jika tidak berubah juga kita akan melakukan pemanggilan orang tua untuk penyelesaiannya.”

b. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

- 1) Apa yang bapak/ibu ketahui tentang amar ma'ruf nahi munkar?
“ amar ma'ruf nahi munkar itu adalah perintah kepada kebaikan dan melarang yang munkar, artinya dalam islam kita diperintahkan untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai syariat dan meninggalkan segala hal-hal yang dianggap salah oleh syariat

c. Guru mata pelajaran aqidah akhlak (Ibu Nurdiana dan Ibu Nurkhilan)

- 1) Apa tujuan pendidikan *amar ma'ruf nahi munkar* pada pembelajaran akhlak kelas 1 ?
“Tujuan dari amar ma'ruf nahi munkar dalam pembelajaran akhlak adalah untuk merubah sikap siswa menjadi lebih baik, terutama akhlak. Karena akhlak posisinya diatas ilmu, untuk apa punya ilmu tinggi kalau akhlaknya tidak ada. Dan juga tujuannya adalah untuk membiasakan/memotivasikan siswa dalam melakukan hal-hal baik.”
- 2) Nilai-nilai apa saja yang diberikan pada pembelajaran aqidah akhlak ?
“Nilai-nilai yang diberikan pada pembelajaran aqidah akhlak adalah tentang keimanan dan sikap (akhlak), akhlak ini mencakup bagaimana dia berakhlak dengan diri sendiri, dengan Allah, dengan sesamanya, keluarga dan lingkungan sekitar”
- 3) Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai sarana untuk menyisipkan nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar* ?

“ dalam proses pembelajaran disini kami (guru) menggunakan metode-metode tertentu seperti mau'idhah hasanah yaitu penyampaian seperti ceramah kepada siswa, juga ada metode cerita, yaitu menceritakan kisah teladan nabi, sahabat, tokoh-tokoh dalam islam, juga ada nantinya metode tanya jawab.”

- 4) Apa saja sumber belajar yang digunakan sebagai pelaksanaan pendidikan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?

“yang menjadi sumber belajar adalah kitab-kitab dan buku panduan pembelajaran aqidah akhlak, tapi sebagai guru kami tidak hanya berpedoman pada buku panduan, karena anak-anak ini berlatar belakang yang berbeda-beda, pasti diantara mereka nantinya akan muncul pertanyaan-pertanyaan yang bermacam-macam, jadi selaku guru harus mempunyai rujukan ilmu yang banyak”.

- 5) Adakah pengukuran terhadap perubahan sikap peserta didik ?

“untuk pengukuran sendiri kami (guru) selalu memperhatikan bagaimana perilaku siswa, artinya selain mengajar kita (guru) juga mengawasi siswa, melihat bagaimana sikap dengan sesama kawannya, makanya guru tau bagaimana sikap setiap siswa.”

BAB V PENUTUP

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis telah membahas tentang metode pembinaan amar ma'ruf nahi munkar dalam pembelajaran aqidah akhlak di mtsn 8 aceh besar. pada bab ini penulis akan mengambil beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Prinsip amar ma'ruf nahi munkar mengajarkan kepada setiap muslim untuk menjadi pribadi yang shalih dan mushlih. Untuk itu, menerapkan amar ma'ruf nahi munkar haruslah mengetahui tahapan-tahapannya, dari mana memulainya dan apa yang mesti diperhatikannya. Sejauh ini pengarahan amar ma'ruf nahi munkar di MTsN 8 Aceh Besar bisa dikatakan berjalan lancar, itu bisa dibuktikan dari observasi yang dilakukan penulis dan hasil dari wawancara beberapa guru di sekolah tersebut, yang mana mereka mengatakan bahwa penanaman nilai amar ma'ruf nahi munkar tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja akan tetapi juga dilakukan guru-guru mata pelajaran lainnya karena sesuai dengan misi sekolah yaitu membentuk akhlakul karimah di lingkungan sekolah.
2. Adapun faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MTsN 8 Aceh Besar yaitu adanya kesadaran dari para siswa, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, adanya motivasi dan

dukungan dari orang tua. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung dan pengaruh dari tayangan televisi (TIK).

3. Dalam mengarahkan siswa didik kepada amar ma'ruf nahi munkar, para guru di MTsN 8 Aceh Besar menggunakan beberapa metode, diantaranya Mau'idhah Hasanah, Nasehat, keteladanan dan lainnya. Semua usaha yang dilakukan agar para siswa terarah kepada amar ma'ruf nahi munkar dan diharapkan siswa bisa merealisasikannya tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan juga diluar sekolah.

B. Saran-saran

1. Kepada guru di MTsN disarankan agar lebih banyak menggunakan metode yang tepat atau strategi serta media pembelajaran yang sesuai pada saat menerangkan pelajaran khususnya pelajaran agama sehingga siswa dapat memahaminya dengan benar dan mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari.
2. Kepada siswa diharapkan agar apa yang diterangkan oleh guru bisa di realisasikan di kehidupan sehari-hari, sebagai pengamalan dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- A Baiquni dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an Dunia Islam Modern*, (2002). Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda pendidikan Islam dalam keluarga, disekolah dan masyarakat*, (1998). Bandung: CV. Diponegoro.
- Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (2001). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Abduh, *Mutiara Hadits Qudsi*, (2006) Bandung: Mizan Pustaka.
- Ali Abdul Halim, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah*, terj. Abdul Hayyie Al-kattani, *Akhlaq Mulia*,(2004). Jakarta: Gema Insani Press.
- Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (2004). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (2008). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hasby As-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid*, Jakarta: Pustaka Rizki Putera.
- Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, Surabaya: Studi Group.
- Ibn Taimiyah, *Etika Beramar ma'ruf Nahi Munkar*, terj. Abu Fahmi, (1995). Jakarta: Gema Insani Press.
- Ibnu Taimiyah, *Menuju umat Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Terj. A. Hasan,(1988) Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2013). Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra* (2014). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moh. Pabundu Tika, *Pengamatan Riset Bisnis*, (2006). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agam Islam*, (2000). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian cet III*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (2008). Jakarta: Kalam Mulia.

- Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu keguruan*, Jakarta: Bina Aksara
- Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (1990). Surabaya: Bina Ilmu.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (2006). Jakarta: Rinneka Cipta.
- Sukardi, *Metodologi penelitian kompetensi dan Praktiknya*, (2003). Jakarta: Bumi Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (2000). Jakarta: PT. Rinneka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat, *Pembinaan dan Pengembangan Kamus Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1999). Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (2007). Jakarta: Sinar Grafika.
- Winarno Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan teknik*, (1992). Bandung: Tarsito.
- Winkel, W.s dan Srihartuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulan Fitriani, *Pemanfaatan Kultur dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Indrapuri*. Skripsi.
- Yazih Abdul Qadir, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar menurut ahlu sunnah wal jamaah*, Jakarta: Pustaka At-Taqwa.
- Yunan Nasution, *Pegangan Hidup 3* (1981). Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwasaudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
1. Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Mijaldi
NIM : 211323834
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 8 Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Februari 2017
An. Rektor
Dekan,


Mujiburrahman



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6997/Un.08/FTK.1/TL 00/07/2018

09 Juli 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Mijaldi
N I M : 211 323 834
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Desa Teubaluy, Kec.Darul Kamal Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 8 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Motode Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 8 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

AR - R A N I R Y

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Sri Suyanta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan bupati Bachtar Panglima Polem, SH. Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 252/KK.01.04/1/PP.00.01/07/2018
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 17 Juli 2018

Kepada:
Yth, Kepala MTsN 8 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-6997/Un.08/TU-FTK I/TL.00/07/2018 tanggal 09 Juli 2018. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Mijaldi**
Nim : 211 323 834
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsN 8 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

“ PENERAPAN METODE AMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN 8 ACEH BESAR ”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

an. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kepala Subbagian Tata Usaha



Tembusan :

1. Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 ACEH BESAR

Jalan Lampeuneurut- Biluy Km.7 Cot Gue
Email : mtsncotgue@kemenag.go.id
Darul Imarah 23352

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B- 008 /Mts.01.04.7/PP.00.5/01/2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mijaldi
NIM : 211 323 834
Jurusan/Prodi. : Pendidikan Agama Islam
UIN Ar Raniry Banda Aceh
Jenjang : S-1

benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan pengumpulan data/penelitian dalam rangka penyusunan Data Skripsi mulai 20 Juli s.d 9 Agustus 2018 dengan judul: **“Penerapan Metode Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 8 Aceh Besar ”**

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor: B-252/KK.01.04/1/PP.00.01/07/2018 tanggal: 17 Juli 2018. Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Cot Gue, 8 Januari 2019
Kepala Madrasah,



H. M. Rijal, S.Ag
Nip.197002021999051001

LEMBAR OBSERVASI

Hari :

NO	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Semua siswa/siswi tentram dalam proses belajar		
2	Fasilitas sekolah memadai		
3	Guru berkomunikasi baik dengan siswa/siswi		
4	Semua fasilitas dapat dipergunakan dengan baik		
5	Siswa/siswi mematuhi peraturan-peraturan sekolah		
6	Suasana kelas, rapi dan bersih		

Pembimbing II

Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710910200012025

0PEDOMAN WAWANCARA

Wali Kelas :

Hari/Tanggal :

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan amar ma'ruf nahi munkar?
2. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan amar ma'ruf nahi munkar?
3. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan akhlak dalam lingkungan madrasah ini?
4. Apakah guru-guru sering diikuti sertakan dalam workshop, seminar/ pelatihan mengenai pendidikan akhlak?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk akhlak siswa?
6. Selaku kepala sekolah, bagaimana bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam membentuk akhlak kepada guru, karyawan dan siswa?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan akhlak siswa di sekolah ini? Apa solusi untuk faktor penghambat ?

Pembimbing II

Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710910200012025

PEDOMAN WAWANCARA

Wali Kelas :

Hari/Tanggal :

Wawancara dengan Waka Kesiswaan

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang amar ma'ruf nahi munkar?
2. Menurut bapak/ibu, apakah pendidikan amar ma'ruf nahi munkar itu penting?
3. peran anda selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter siswa?
4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN ini dalam menunjang pembentukan akhlak siswa?
5. Bagaimana efektifitas kegiatan ekstra yang menunjang program pembentukan akhlak siswa?
6. Adakah pengaruh implementasi pendidikan amar ma'ruf nahi munkar terhadap perilaku siswa?
7. Menurut bapak/ibu, bagaimana karakter siswa di MTsN ini?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ini? Apa solusi untuk faktor penghambat?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA

Wali Kelas :

Hari/Tanggal :

Wawancara dengan Guru

1. Apa tujuan pendidikan amar ma'ruf nahi munkar pada pembelajaran akhlak kelas 1 ?
2. Nilai-nilai apa saja yang diberikan pada pembelajaran aqidah akhlak ?
3. Apakah proses integrasi nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar tersebut sudah dituangkan dalam perangkat pembelajaran ? seperti silabus dan RPP ?
4. Bagaimana implementasi pendidikan amar ma'ruf nahi munkar dalam proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak?
5. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai sarana untuk menyisipkan nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar ?
6. Bagaimana implementasi pendidikan amar ma'ruf nahi munkar dalam proses penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak ?
7. Apa saja sumber belajar yang digunakan sebagai pelaksanaan pendidikan amar ma'ruf nahi munkar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?
8. Adakah pengukuran terhadap perubahan sikap peserta didik ?
9. Bagaimana keadaan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak?

Foto-foto



Wawancara bersama Guru Agama MTsN 8Aceh Besar



Wawancara dengan Ibu Nurkhilan., S.Ag selaku Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mijaldi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Teubaluy/ 14 september 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 211323834
9. No. HP : 082165337562
10. Alamat E-mail : m1jal.att@gmail.com
11. Alamat : Jl. Tgk Chik Empetring No.2 Kec. Darul
Kamal Kab. Aceh Besar
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Abdul Rasyid
 - b. Ibu : Nurlidar
 - c. Pekerjaan Ayah : Tukang Bangunan
 - d. Pekerjaan Ibu : Petani
13. Alamat Orang Tua : Jl. Tgk Chik Empetring No.2 Kec. Darul
Kamal Kab. Aceh Besar
14. Riwayat pendidikan
 - a. SD : SDN Neusok Teubaluy 2006
 - b. SMP : MTsS Babun Najah 2009
 - c. SMA : MAS Babun Najah 2012
 - d. Perguruan Tinggi : Prodi Pendidikan Agama Islam, FTK

Banda Aceh, 13 Januari 2019

Mijaldi